

II.SIDOARJODANDESAKENONGOSEBAGAI DAERAH TUJUANWISATA

1. SIDOARJO SECARA UMUM DAN SEBAGAI DAERAH TUJUAN WISATA

Kabupaten daerah tingkat II Sidoarjo merupakan salah satu bagian dari wilayah GERBANGKERTASUSILA (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo dan Lamongan). Kawasan industri ini berada sekitar 23 km selatan Surabaya atau 38 km arah barat laut dari Pasuruan. Dari bandara Ir. Juanda, Surabaya, membutuhkan waktu kira-kira 45 menit, namun apabila perjalanan ditempuh melalui jalan tol dibutuhkan waktu hanya 20 menit. Sidoarjo mudah dijangkau dengan sarana transportasi yang lancar baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Kabupaten Sidoarjo mempunyai luas 534 Ha, terdiri dari 18 kecamatan dengan 353 desa / kelurahan. Jumlah penduduknya 509.364 jiwa yang terdiri dari laki-laki 494.061 jiwa dan perempuan 509.364 jiwa. Karena letaknya yang strategis inilah pemerintah turut campur tangan dalam membangun dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh kabupaten Sidoarjo agar nantinya daerah ini dapat menjadi bagian dari tujuan wisata yang memiliki peranan penting dalam menunjang pembangunan industri pariwisata di Jawa Timur serta layak mendapat kunjungan wisatawan.

Memasuki Sidoarjo keindahan bisa dirasakan melalui hijau dan bersibnya

kota. Kesibukan nampak di sudut-sudut kota, pusat pertokoan dan tempat-tempat hiburan yang menjadi arena menarik pelepas ketegangan. Keberhasilan Sidoarjo sebagai kota yang bersih ini terbukti dengan terpilihnya Sidoarjo oleh Pemerintah sebagai daerah penyelenggaraan PON (Pekan Olahraga Nasional) ke-XV tahun 2000, dimana nantinya tempat ini akan mendapat kunjungan para atlet-atlet dari berbagai daerah di Indonesia. Campur tangan pemerintah juga diikuti oleh pihak swasta dengan membangun areal-area perumahan sehingga menambah semarak keadaan kota ini dalam mewujudkan semboyan “Sidoarjo bersih hatinya”. Selain itu sebentar lagi di tempat ini akan dibangun suatu pusat perbelanjaan tempat memamerkan barang-barang industri kerajinan rumah tangga dilengkapi dengan restaurant dan area parkir yang luas.

Mulai tahun 1997 Pemerintah Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Sidoarjo telah mencanangkan kota Sidoarjo untuk dijadikan daerah tujuan wisata. Tetapi sampai saat ini Kabupaten Sidoarjo masih sedikit memiliki obyek wisata yang handal yang dapat menarik wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Salah satu obyek wisata yang dimiliki daerah ini adalah Gedung Joang’45 Pancasila yang berlokasi di jalan A.Yani no 10, Sidoarjo. Tempat yang berfungsi sebagai museum ini mengkoleksi foto-foto pejuang. Bangunannya tidak terlalu besar namun mengandung sejarah yang tak ternilai. Peta perjuangan dan gambar-gambar kepahlawanan banyak menghiasi ruang depan, sedang di ruang dalam kita jumpai perpustakaan.

Selain itu Sidoarjo juga terkenal sebagai kota kecil yang banyak memiliki obyek wisata dengan potensi yang besar melalui produk-produk hasil kemiskinan, rumah tangga yang mampu menyerap arus wisatawan untuk berkunjung ke daerah ini, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, antara

lain kerajinan kulit berupa tas, koper, ikat pinggang, dompet, sepatu dan lain-lain dari desa Kludan dan Kendensari, kecamatan Tanggulangin, yang bar-u-baru ini mengadakan Tanggulangin Fair.

Sidoarjo mempunyai cinderamata khas yang terkenal yaitu kain bordir Sidoarjo yang dapat dibuat sebagai busana muslim, sprei, taplak meja, rukuh, kerudung, baju safari dan sebagainya yang sudah lama berkembang dan sudah dipusatkan keluar negeri antara lain Singapura, Saudi Arabia dan Abu Dhabi. Sebenarnya masih banyak cinderamata yang dimiliki Sidoarjo dalam bidang industri kerajinan rumah tangga yang perlu digali dan dikembangkan. Batik dari desa Kenongo adalah salah satu obyek wisata industri rumah tangga yang berpotensi untuk dikembangkan sehingga dapat menjadi salah satu cinderamata khas Jawa Timur serta dapat menarik wisatawan untuk dapat berkunjung ke desa ini. Batik dari desa Kenongo ini memiliki corak khas yang diberi nama batik Kenong Sidoarjo, dimana pembuatan batik ini prosesnya masih secara tradisional dengan menggunakan tangan trampil penduduk setempat.

Hadimya industri aneka produksi juga membuat kota ini juga kondang dengan makanan khas yang menjadi ciri khas Sidoarjo yaitu krupuk ikan, udang, petis udang dan ikan bandeng. Upacara adat yang dihidupkan pada tanggal 18 Juli 1962 adalah lelang bandeng. Adat lelang bandeng ini diciptakan pertama kali oleh Bupati Sidoarjo R. Samadikun. Maksud diadakannya upacara Lelang Bandeng ini ialah disamping memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, juga untuk menggairahkan rakyat untuk meningkatkan produksi tambak bandeng.

Keberadaan kabupaten Sidoarjo sebagai daerah tujuan wisata ditunjang dengan berbagai fasilitas, diantaranya adalah restaurant / rumah makan. Bagi para wisatawan yang datang berkunjung ke Sidoarjo bila ingin melepas lelah sambil

menikmati makanan khas Indonesia, mereka dapat berkunjung ke salah satu restaurant yaitu Eka Jaya yang ada di jalan Jenggolo. Rumah makan ini menyediakan makanan lokal / Indonesia dan makanan internasional (masakan China), juga makanan khas Sidoarjo seperti krupuk ikan, udang dan petis udang.

2. DESA KENONGO DI KECAMATAN TULANGAN SEBAGAI DAERAH TUJUAN WISATA

Kecamatan Tulangan adalah salah satu nama kecamatan di kabupaten Sidoarjo yang mempunyai luas 29,60 Km², dengan jumlah penduduk 61.108 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 30.134 jiwa dan perempuan 30.974 jiwa. Penduduk kecamatan Tulangan tersebar di 22 desa yaitu Tulangan, Kemantren, Mendalen, Kepatihan, Gelang, Kenongo, Kepadangan, Singopadu, Kajoksan, Grinting, Modong, Kepuhkemiri, Grabagan, Kepunten, Janti, Tlasih, Kebaron, Pangkemiri, Jiken, Grogol, Sudinoro, dan Kedondong. Sebagian besar mata pencaharian penduduk setempat untuk laki-laki adalah sebagai petani dan buruh, sedangkan untuk para wanita batin sebagai ibu rumah tangga mereka juga bekerja sebagai pembatik untuk membantu suami mereka menambah penghasilan. Kebanyakan penduduk laki-laki di kecamatan Tulangan bekerja sebagai petani karena kecamatan Tulangan satu-satunya kecamatan yang mempunyai areal persawahan yang luas sedangkan di kecamatan lain sudah banyak yang dijadikan areal industri pabrik. Di kecamatan Tulangan ini ada 4 desa yang membuat batik yaitu Kenongo, Jiken, Singopadu, dan Kepatihan. Tetapi sampai saat ini, hanya batik dari desa Kenongo yang dapat berkembang dan bertahan serta berpotensi untuk dijadikan salah satu cinderamata khas Jawa Timur dan pembua-

tan batik Kenongo ini menyerap tenaga sekitar 200 orang dari 4 desa yang ada di kecamatan Tulangan.

2.1 Lokasi

Desa Kenongo merupakan salah satu desa di kecamatan Tulangan, kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Jarak desa Kenongo dari pusat kota Sidoarjo adalah 12 km sedangkan dari kecamatan Tanggulangin adalah 9 km. Bila memulai perjalanan dari Surabaya diperlukan waktu kurang lebih 1 jam. Desa Kenongo sebagai salah satu dari 22 desa di kecamatan Tulangan berbatasan dengan :

- Desa Tulangan di sebelah utara
- Desa Wonomlati di sebelah selatan
- Desa Kebaron di sebelah barat
- Desa Gelang di sebelah Timur

Luas desa ini 150 Ha, dimana 50 Ha untuk perumahan dan 100 Ha untuk tanah persawahan. Bentuk permukaan tanahnya adalah dataran dengan curah hujan 1500-2000 mm / tahun, sedangkan suhu rata-ratanya 37 derajat Celcius.

2.2 Penduduk

Jumlah penduduk desa Kenongo adalah 3.235 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 1.590 jiwa, sedangkan jumlah perempuan 1.645 jiwa. Mata pencaharian penduduk desa ini sebagian besar sebagai petani, sebagian lagi sebagai buruh pabrik, diantara penduduk desa ini ada juga yang mempunyai profesi lain, misalnya sebagai guru tetapi mereka menganggap pekerjaan

tersebut hanya sebagai pekerjaan sampingan. Sedangkan para istri kebanyakan bekerja sebagai pembuat batik di rumah mereka masing-masing. Sebagian besar penduduk desa Kenongo menganut agama Islam dan sebagian lagi menganut agama Katholik.

2.3 Batik Kenongo sebagai Daya Tarik yang Meningkatkan Pamor Desa Kenoneo

Desa Kenongo sebagai tempat terjadinya pembuatan batik Kenongo sebenarnya mempunyai daya tarik tersendiri bagi para wisatawan, terutama wisatawan asing yang datang berkunjung ke Sidoarjo. Dengan keadaan desa yang bersih dan sejuk, letak yang strategis berdekatan dengan Tanggulangin, mudah dijangkau dengan transportasi yang lancar, serta ditunjang dengan keunggulan dan ciri khas yang ditampilkan batik Kenongo tentunya sangat menyenangkan bagi wisatawan asing apabila mereka dapat menyaksikan secara langsung proses pembuatan batik ini. Karena proses pembuatan batik semacam ini jarang ditemui di setiap daerah, apalagi proses pembuatannya masih secara tradisional dengan menggunakan tangan.

Para wisatawan yang ingin menyaksikan secara langsung pembuatan batik Kenongo dapat berkunjung ke pabrik yang berfungsi sebagai tempat kerja pembuatan batik Kenongo, terletak di desa Kenongo Rt 1, Rw 1, kecamatan Tulangan pada jam kerja yaitu pukul 08.00-11.00 untuk melihat proses pembuatan yang lengkap mulai dari pembatikan sampai proses, pewarnaan dengan terlebih dahulu menghubungi bapak Pramono Widodo.

2.4 Aksesibilitas dan Fasilitas Penunjang

a. Transportasi

Untuk menuju ke desa Kenongo dapat menggunakan kendaraan pribadi, kendaraan sewaan atau transportasi umum. Transportasi umum berupa bis dan bemo yang langsung menuju ke desa ini dapat ditemukan 24 jam dari pusat kota Sidoarjo. Bagi wisatawan yang ingin menggunakan transportasi tradisional dapat menggunakan delman yang tersedia di pusat kota Sidoarjo.

b. Jalan

Jalan yang ada di sepanjang kota Sidoarjo terutama desa Kenongo sudah beraspal, sehingga turis bisa merasakan kenyamanan saat mengadakan perjalanan ke desa ini.

c. Tempat parkir

Bagi wisatawan yang berkunjung dengan kendaraan pribadi atau sewaan dapat memarkirkan kendaraannya di depan pintu masuk desa Kenongo dengan membayar retribusi parkir sesuai dengan kendaraan yang dibawa seperti misalnya mobil Rp 500,- dan bus Rp 1.000,-

Saat ini di desa Kenongo sendiri belum tersedia rumah makan maupun toilet umum yang diperlukan untuk para wisatawan yang akan berkunjung ke desa ini nantinya.